

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia, sehingga bisa menghasilkan sumberdaya manusia yang berkarakter untuk menghadapi pertumbuhan teknologi dan globalisasi yang terjadi. Tidak hanya berkarakter, tetapi sumberdaya juga harus cepat tanggap dalam menghadapi persoalan yang ada. Keberhasilan tergantung dalam bagaimana melakukan tugas dengan baik agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

Haryati (2014) berpendapat bahwa pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Merupakan persepsi yang tidak adil jika buruknya karakter siswa dan para alumni hanya dipikulkan kepada lembaga pendidikan/guru semata. Alangkah naifnya jika hanya guru yang dituntut untuk menjadikan generasi muda yang berkarakter baik, sementara orangtua tidak peduli, dirumah anak didik melihat

kenyataan yang tidak sesuai dengan yang didapatkan disekolah, setiap hari anak didik mendengar dan melihat berita korupsi para pejabat dan penampilan mewah para pejabat negeri serta tontonan-tontonan yang tidak mendidik (Mujiran, 2016).

Untari (2014) Spencer and Spencer berpendapat bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Semakin berkompetensi seseorang maka akan semakin baguslah kinerja mereka dalam memprediksi pekerjaan kedepannya. Setiap manusia memiliki kompetensi masing-masing tergantung dengan bagaimana mereka mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk keberhasilan.

Kompetensi meliputi kualitas pribadi seperti motivasi berprestasi, kemampuan beradaptasi, dan emosional pengendalian diri. Termasuk atribut interpersonal seperti empati dan memengaruhi. Untuk menilai sejauh mana seseorang benar-benar menunjukkan kompetensi tersebut pada pekerjaan mereka (Cary *et.al*, 2010). Salah satu fenomena kerja yang berlebihan dimana guru harus melakukan banyak kegiatan dengan sedikit sumberdaya yang tersedia. Setiap guru perlu mengejar program tertentu dengan sedikit inovasi dan kreativitas. Guru tidak memiliki banyak kesempatan untuk membuat pilihan dan keputusan. Kegiatan mengajar memerlukan banyak energi, hal tersebut terjadi karena guru tidak hanya mempersiapkan bahan pembelajaran tetapi juga menghadapi bimbingan konseling dengan para orang tua.

Secara fisiologis lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh

individu mulai sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (Dalyono, 2012).

Faktor lain yang mempunyai hubungan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu lingkungan pertama kali karakter dibentuk di lingkungan keluarga kemudian berlanjut di lingkungan belajar dan masyarakat. Lingkungan pendidikan yang berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena proses pendidikan selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu yang berhubungan ruang dan waktu. lingkungan belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana diperlukan guna untuk memperlancar proses belajar siswa serta kemudahan para guru dalam memberikan materi, selain itu lingkungan yang pengaruhnya paling tinggi adalah bermacam-macamnya karakteristik dari semua warga sekolah dari beragam karakter yang muncul sering kali membuat perubahan pola berpikir siswa (NP & Supeni, 2016).

Informasi yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan (Dapodikbud) diketahui status dan golongan Guru SMA Negeri Kota Bukittinggi sebagai berikut :

Tabel 1.1

Status dan Golongan Guru SMA Negeri Kota Bukittinggi

Uraian Sekolah	Status		Jml	Golongan				Jml
	PNS	Honor		I	II	III	IV	
SMA N 1 Bukittinggi	59	7	66	-	-	24	35	59
SMA N 2 Bukittinggi	60	13	73	-	-	27	33	60

SMA N 3 Bukittinggi	55	12	67	-	-	22	33	55
SMA N 4 Bukittinggi	50	5	55	-	-	23	27	50
SMA N 5 Bukittinggi	62	8	70	1	-	38	23	62
Jumlah	286	45	331	1	0	134	151	286

Sumber: Dapodikbud, diolah penulis Agustus 2018

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan status dan golongan guru SMA Negeri Kota Bukittinggi. Untuk status guru SMA Negeri Kota Bukittinggi didominasi dengan status PNS, hanya sebagian kecil guru yang honor. Dapat dikatakan bahwa para guru akan lebih fokus untuk meningkatkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang guru miliki.

Sedangkan golongan rata-rata guru SMA Negeri Kota Bukittinggi didominasi oleh golongan III dan IV. Kecil jumlah guru yang masih di golongan I dan II. Sehingga, dapat diartikan tingginya golongan guru akan dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Semakin guru sejahtera, para guru akan mengerjakan tanggung jawabnya dengan baik untuk keberhasilan para siswa.

Tabel 1.2

Nilai Ujian Nasional Siswa SMA Negeri Kota Bukittinggi tahun 2017

Sekolah	Jurusan											
	IPA						IPS					
	B.I	B.ING	MTK	FIS	KIM	BIO	B.I	B.ING	MTK	EKO	SOS	GEO
SMA N 1	84.04	72.46	67.14	66.25	78.81	74.31	78.06	59.45	70.92	64.87	76.52	0.00
SMA N 2	79.21	59.91	51.09	55.91	64.74	69.40	73.88	51.87	51.53	65.16	69.13	66.50
SMA N 3	83.30	66.93	60.57	63.73	64.17	68.94	75.79	56.33	55.74	59.29	70.26	73.00
SMA N 4	79.39	56.89	42.45	51.98	42.22	52.81	70.39	50.80	45.70	55.68	67.29	59.50
SMA N 5	80.05	58.84	54.64	56.81	53.18	66.07	73.80	48.71	48.19	58.44	70.27	59.47

Sumber: Dapodikbud, diolah penulis Agustus 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 menunjukkan tentang rata-rata nilai UN siswa SMA Negeri Kota Bukittinggi pada tahun 2017. Nilai yang didapatkan masing-masing sekolah cukup bagus. Tidak masalah, hanya bagaimana cara sekolah untuk mempertahankan dan memperbaiki nilai tersebut di tahun selanjutnya.

Tidak hanya berdasarkan data, dari pengamatan pada tanggal 6 Agustus 2018 masih terlihat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Masih ada siswa yang malas beribadah pada saat waktunya tiba, tidak disiplin, dan kurang peduli lingkungan. Tidak hanya itu, masih banyaknya pelajar berpakaian seragam di warnet pada jam sekolah. Kasus pada pertengahan tahun 2018, ada pembuangan bayi yang dilakukan oleh pelajar SMP dan SMA. Sedikit fenomena di atas menggambarkan bagaimana tingkah laku siswa di lingkungan belajar. Tidak hanya melihat bagaimana lingkungan belajar siswa, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Pembentukan Karakter siswa/i SMA Negeri Kota Bukittinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa/i SMA Negeri Kota Bukittinggi?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter siswa/i SMA Negeri Kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap pembentukan karakter siswa/i SMA Negeri Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter siswa/i SMA Negeri Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu manajemen terkhusus manajemen sumber daya manusia, dan menjadi referensi dalam melakukan penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi untuk mengetahui kompetensi guru, lingkungan belajar dan pembentukan karakter anggota di organisasi lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah siswa dengan ruang lingkup penelitian di SMA Negeri Kota Bukittinggi. Dengan, variabel penelitian adalah kompetensi guru, lingkungan belajar serta pembentukan karakter.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Terdiri dari telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yaitu konsep pembentukan karakter, konsep kompetensi guru, konsep lingkungan belajar, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari uraian mengenai gambaran umum penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari keterbatasan penelitian serta kesimpulan dan saran.

